

SEMINAR NASIONAL

Social Research Methods Innovation – Q&A#56

Tema: Prosedur Grounded Research



Pembicara;

Prof. Dr. Burhan Bungin, M.Si., PhD., CIQaR., CIQnR., CIMMR.

Surabaya-Online: 5 Oktober 2024

Didukung oleh:

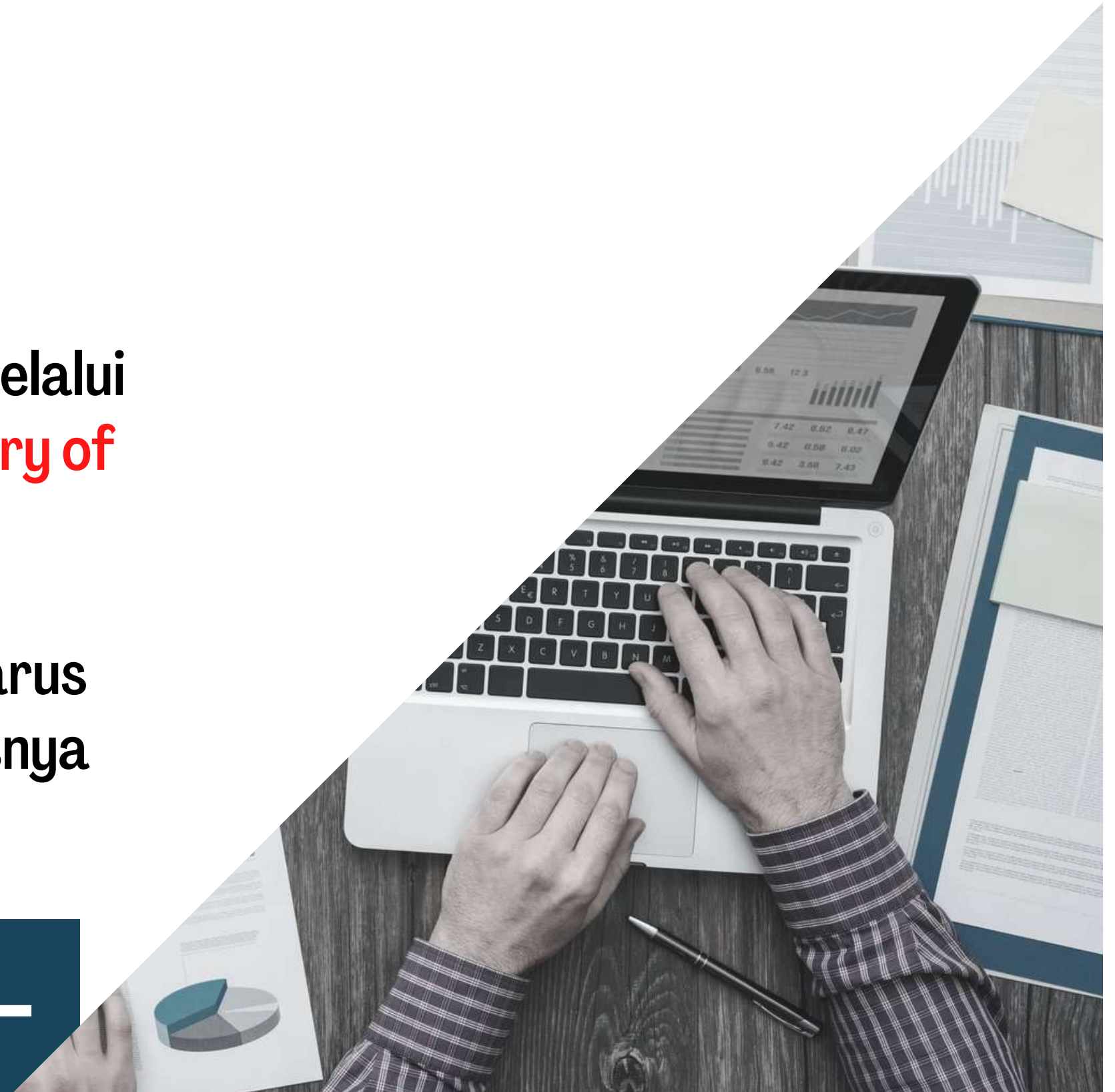


GROUND THEORY

GT digagas oleh Glaser & Strauss tahun 1967, melalui **Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research. Aldine.**

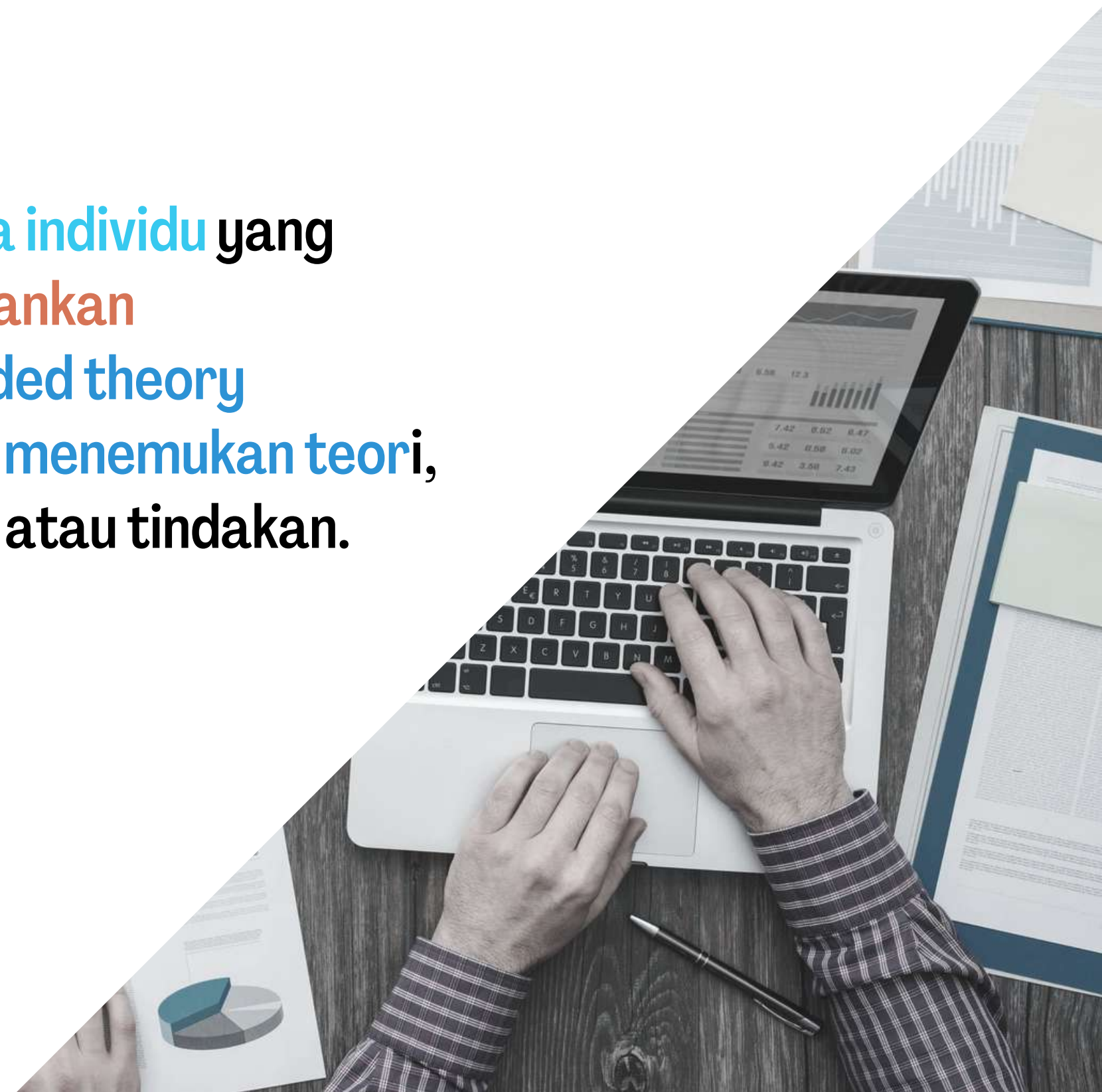
Glaser & Strauss berpandangan bahwa teori harus dibangun berdasarkan data di lapangan, khususnya pada aksi, interaksi dan proses sosial.

1967



GROUNDNED THEORY

Sementara penelitian **naratif** berfokus pada cerita individu yang diceritakan oleh peserta dan **fenomenologi menekankan pengalaman umum** untuk sejumlah individu, **Grounded theory melampaui deskripsi dan untuk menghasilkan atau menemukan teori**, "penjelasan teoretis terpadu" untuk sebuah proses atau tindakan.



GROUND THEORY

Peneliti dan informan semuanya terlibat dalam proses dan pengembangan teori. Ide kuncinya adalah bahwa pengembangan teori ini tidak datang “dari meja” melainkan dihasilkan atau “didasarkan” pada data di lapangan.



GROUND THEORY

Grounded theory adalah desain prosedur penelitian kualitatif di mana **peneliti menghasilkan penjelasan umum (teori) dari suatu proses, tindakan, atau interaksi yang dibentuk oleh pandangan sejumlah besar peserta.**

1967





PERKEMBANGAN GROUNDED THEORY

Grounded Theory (GT) pertama kali diperkenalkan oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss pada tahun 1967 dalam buku mereka yang berjudul *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*.

Metodologi ini merupakan pendekatan inovatif untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk **mengembangkan teori langsung dari data empiris yang dikumpulkan di lapangan, tanpa memulai penelitian dengan hipotesis atau teori yang sudah ada sebelumnya.**

Sejak diperkenalkan, Grounded Theory telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan berbagai interpretasi dan adaptasi yang dilakukan oleh para pendukung dan kritikusny. Berikut adalah penjelasan tentang sejarah perkembangan Grounded Theory dari awal hingga sekarang:



PERKEMBANGAN & SEJARAH GROUNDDED THEORY

1. Fase Pengenalan:

Grounded Theory Klasik (1960-an hingga 1970-an)

Grounded Theory diperkenalkan pada masa ketika ilmu sosial didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang bersifat deduktif.

Glaser dan Strauss menentang metode positivistik ini dengan menawarkan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel, di mana teori dikembangkan melalui proses induktif dari data.

Ciri-ciri Grounded Theory Klasik:

- Fokus pada pengodean data secara terbuka untuk menemukan pola.
- Pengembangan teori yang muncul langsung dari data tanpa dipengaruhi oleh teori sebelumnya.
- Proses pengumpulan dan analisis data berlangsung simultan, di mana teori berkembang seiring dengan proses penelitian.



2. Fase Perpecahan antara Glaser dan Strauss (1980-an)

Pada tahun 1980-an, terjadi perbedaan yang signifikan antara Glaser dan Strauss terkait pendekatan dalam Grounded Theory. Strauss, bersama Juliet Corbin, memperkenalkan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis dalam pengodean data, yang menyebabkan perbedaan tajam dengan Glaser yang ingin mempertahankan pendekatan yang lebih fleksibel dan murni.

Perpecahan ini menghasilkan dua aliran utama Grounded Theory:

a. Pendekatan Glaserian (Grounded Theory Klasik): Glaser tetap mempertahankan pendekatan induktif dan menekankan bahwa teori harus "muncul" (emerge) dari data, dan peneliti harus berusaha untuk tidak memaksakan teori atau struktur tertentu pada data.

b. Pendekatan Straussian (Versi Sistematis): Strauss, bersama Corbin, memperkenalkan teknik pengodean aksial yang lebih terstruktur, dengan tujuan membantu peneliti menghubungkan kategori-kategori data dan mengidentifikasi hubungan antar konsep secara lebih sistematis.



3. Fase Grounded Theory Konstruktivis (1990-an hingga sekarang)

Pada pertengahan 1990-an, muncul pendekatan baru yang dipelopori oleh Kathy Charmaz, yang dikenal sebagai Grounded Theory Konstruktivis. Charmaz mengkritik pendekatan positivis dari Glaser dan Strauss, dan berargumen bahwa peneliti tidak hanya menemukan teori dari data, tetapi juga membangun (construct) teori melalui interaksi dengan data dan subjek penelitian.

Pendekatan konstruktivis ini menekankan bahwa peneliti memainkan peran aktif dalam proses pengembangan teori, dan teori yang muncul dipengaruhi oleh konteks sosial dan subjektivitas peneliti.

Ciri-ciri Grounded Theory Konstruktivis:

- Peneliti berperan aktif dalam pengembangan teori.
- Teori tidak hanya "ditemukan" tetapi juga "dibentuk" melalui interaksi dengan data.
- Lebih fokus pada interpretasi data daripada pengodean mekanis.



4. Fase Perkembangan Kontemporer dan Aplikasi Baru (2000-an hingga sekarang):

Pada era ini, Grounded Theory terus berkembang dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk kesehatan, pendidikan, sosiologi, psikologi, bisnis, dan teknologi. Penggunaan Grounded Theory telah meluas ke berbagai konteks penelitian, dan peneliti telah menyesuaikan metodologi ini dengan kebutuhan khusus dari setiap bidang.

Grounded Theory juga mengalami perkembangan yang lebih pluralistik, di mana para peneliti menggabungkan unsur-unsur dari pendekatan Glaserian, Straussian, dan konstruktivis tergantung pada kebutuhan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dalam menggunakan Grounded Theory sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian mereka.

Ciri-ciri Perkembangan Kontemporer:

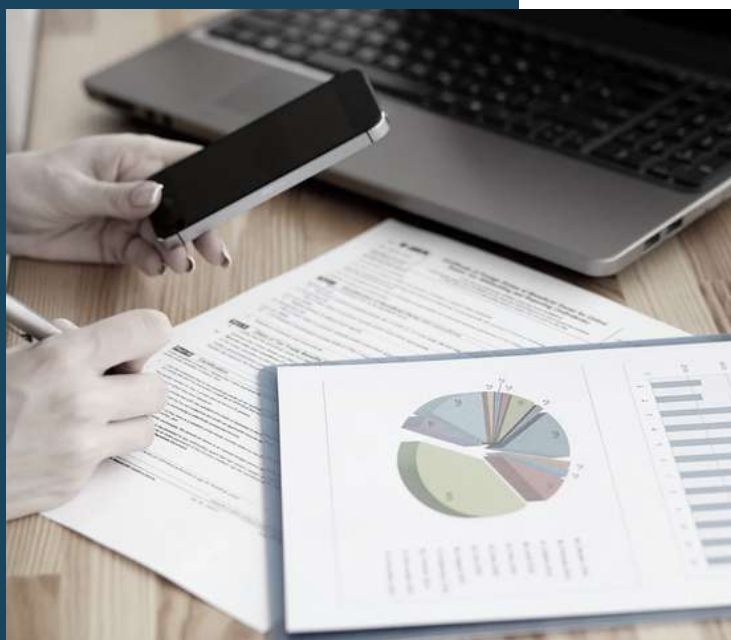
- Penerapan Grounded Theory di berbagai bidang penelitian yang lebih luas.
- Kombinasi pendekatan dari berbagai aliran Grounded Theory.
- Penggunaan perangkat lunak seperti NVivo dan ATLAS.ti untuk membantu proses pengodean dan analisis data kualitatif (menuai kontroversi).



5. Fase Perdebatan dan Kritik

Grounded Theory, meskipun sangat berpengaruh, juga telah menerima kritik dari berbagai pihak. Salah satu kritik utama datang dari mereka yang merasa bahwa **(1)** Grounded Theory terkadang terlalu menekankan pada pengodean mekanis dan kurang memperhatikan konteks sosial dan kultural dari data yang dianalisis.

Kritikus lain berpendapat bahwa Grounded Theory dalam **(2)** beberapa kasus mengarah pada fragmentasi data yang berlebihan, di mana analisis terlalu fokus pada kategori dan kode sehingga mengabaikan keseluruhan narasi atau pengalaman subjek penelitian. Grounded Theory juga dikritik karena dalam **(3)** praktiknya, peneliti sering kali tidak benar-benar "membangun teori" dari data, tetapi hanya menghasilkan model atau konsep parsial yang tidak sepenuhnya merupakan teori yang komprehensif.



KARYA YANG BERKAITAN DENGAN GROUNDED THEORY

- **The Discovery of Grounded Theory" (1967) - Barney G. Glaser & Anselm L. Strauss**
- **Theoretical Sensitivity" (1978) - Barney G. Glaser**
- **Qualitative Analysis for Social Scientists" (1987) - Anselm L. Strauss**
- **Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory (1990) - Anselm L. Strauss & Juliet Corbin**
- **Constructing Grounded Theory" (2006) - Kathy Charmaz**
- **Grounded Theory in Practice" (1997) - Anselm L. Strauss & Juliet Corbin (eds.)**
- **The SAGE Handbook of Grounded Theory" (2007) - Antony Bryant & Kathy Charmaz (eds.)**

KARYA GLESER

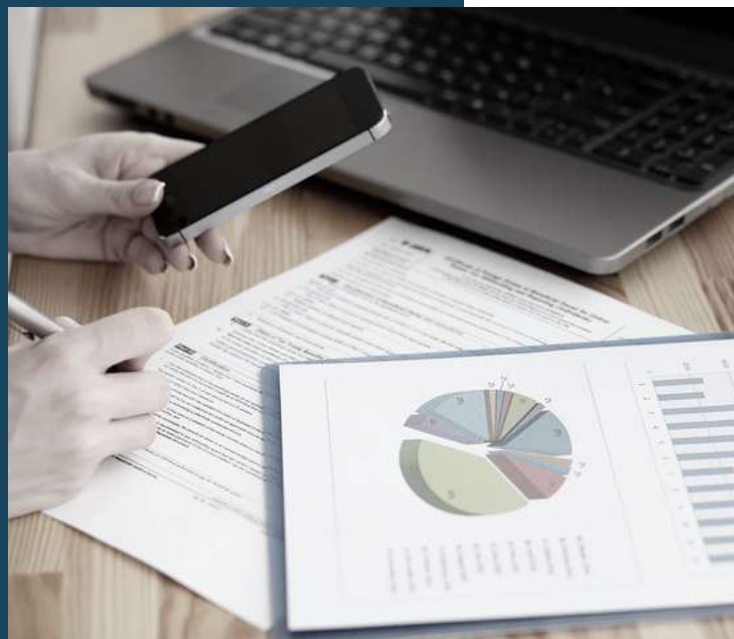


- **Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research. Chicago: Aldine Publishing.**
- **Glaser, B. G. (1978). Theoretical Sensitivity: Advances in the Methodology of Grounded Theory. Mill Valley, CA: Sociology Press.**
- **Glaser, B. G. (1998). Doing Grounded Theory: Issues and Discussions. Mill Valley, CA: Sociology Press.**
- **Glaser, B. G. (1992). Basics of Grounded Theory Analysis: Emergence vs Forcing. Mill Valley, CA: Sociology Press.**
- **Glaser, B. G. (2001). Grounded Theory Perspective I: Conceptualization Contrasted with Description. Mill Valley, CA: Sociology Press.**
- **Glaser, B. G. (2003). Grounded Theory Perspective II: Description's Remodeling of Grounded Theory. Mill Valley, CA: Sociology Press.**
- **Glaser, B. G. (2005). The Grounded Theory Perspective III: Theoretical Coding. Mill Valley, CA: Sociology Press.**

PERKEMBANGAN BERIKUTNYA GROUNDED THEORY

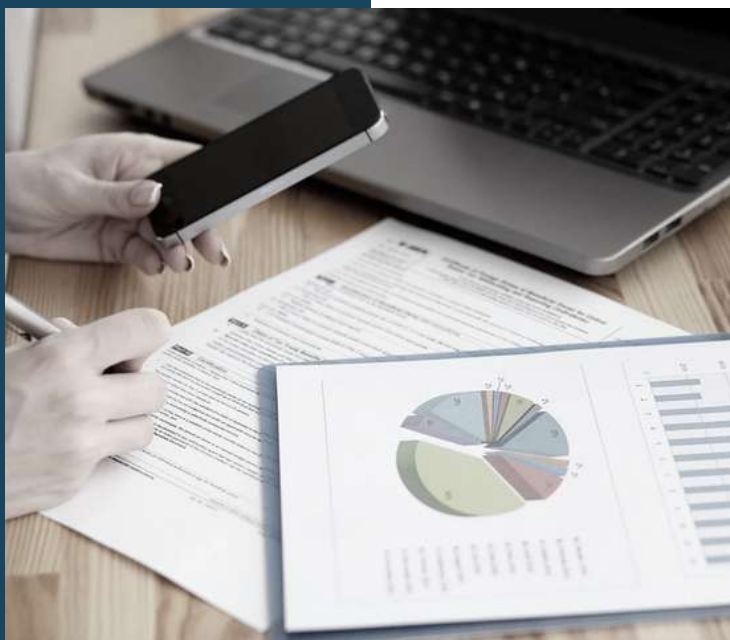
Dari Charmez (2006) telah memperjuangkan GT constructivism. lalu Clarke (2005) memperkenalkan GT Situational; kerangka situational, kerangka dunia sosial, kerangka kartografis.

Burhan Bungin, 2013 memperkenalkan Open Graunded Theory (OGT). Dengan kerangka prosesudur yang terbuka dalam mengembangkan GT pada riset-riset visual dalam pemasaran dan brand. OGT memberi ruang yang terbuka bagi konstruksi sosial, analisis isi dan dokumentasi dalam mengembangkan OGT, dengan memberi ruang kepada peneliti untuk mengembangkan 3 strategi dalam pengumpulan dan analisis data; ledakan bola salju, pelepasan bola salju dan cerobong asap.

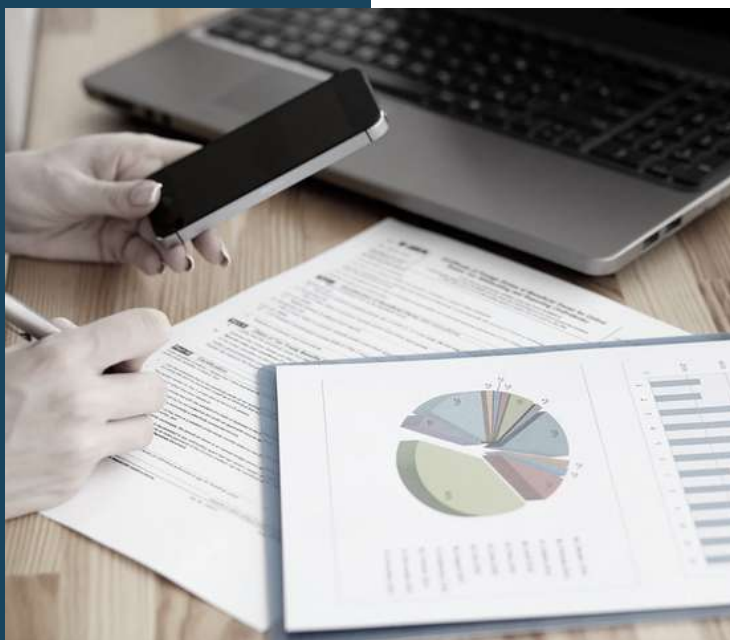




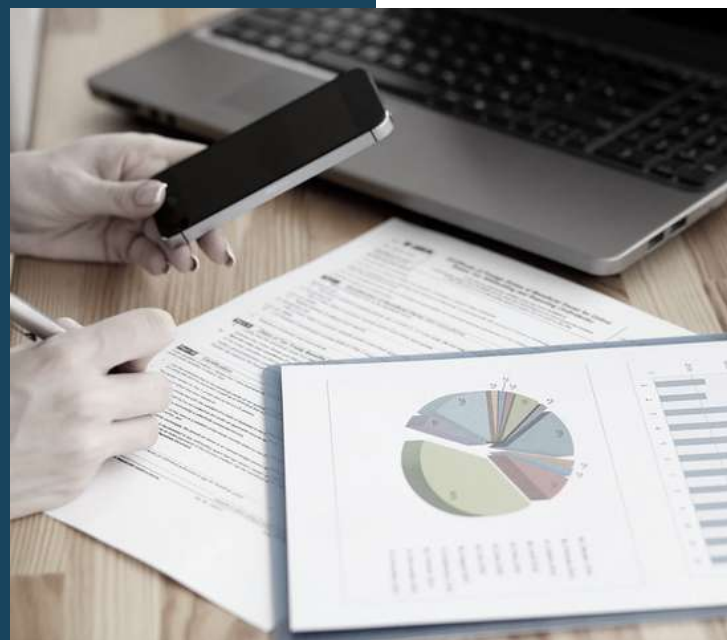
Berbeda dengan apriori, orientasi teoretis dalam sosiologi, grounded theory berpendapat bahwa teori harus "didasarkan" pada data dari lapangan, terutama dalam tindakan, interaksi, dan proses sosial orang. Dengan demikian, grounded theory menyediakan generasi teori (lengkap dengan diagram dan hipotesis) tindakan, interaksi, atau proses melalui kategori informasi yang saling terkait berdasarkan data yang dikumpulkan dari individu.



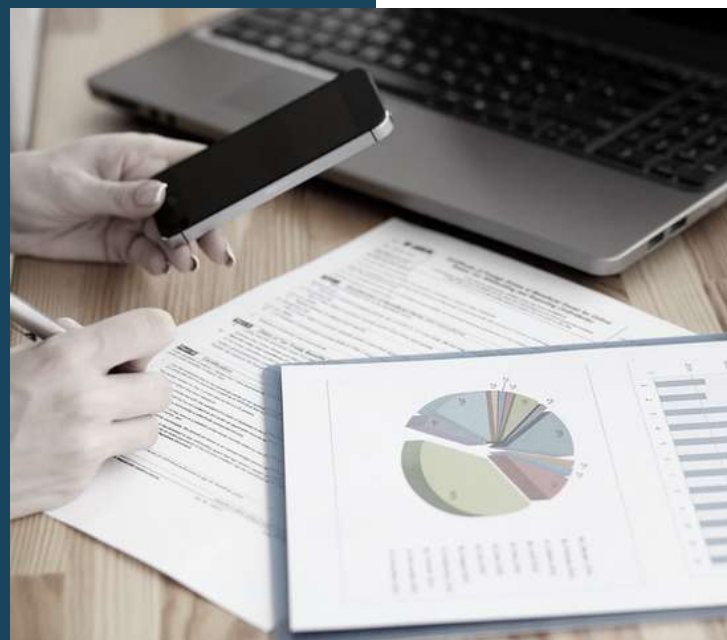
Terlepas dari kolaborasi awal Glaser dan Strauss yang menghasilkan karya-karya seperti *Awareness of Dying* (Glaser & Strauss, 1965) dan *Time for Dying* (Glaser & Strauss, 1968), kedua penulis tersebut pada akhirnya tidak sepakat tentang makna dan prosedur grounded theory. Glaser telah mengkritik pendekatan Strauss untuk grounded theory sebagai terlalu ditentukan dan terstruktur (Glaser, 1992).



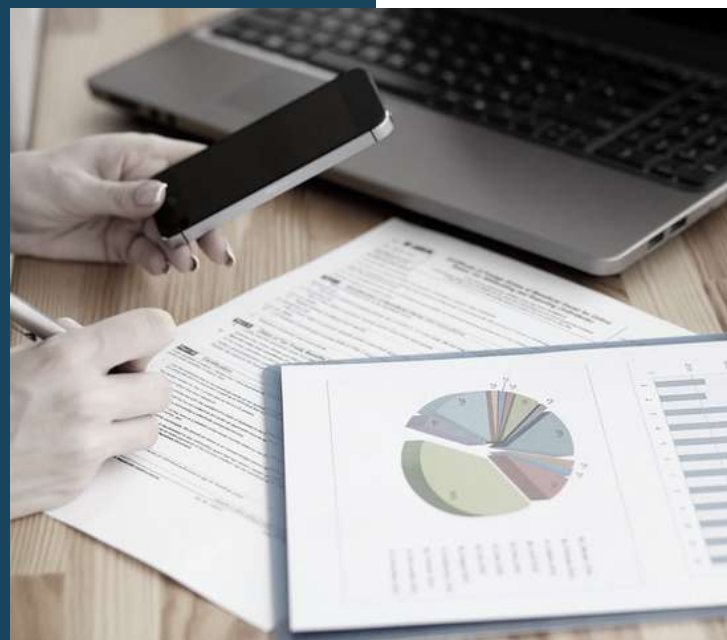
Charmaz (2006, 2014) menganjurkan grounded theory konstruktivis, ia memperkenalkan perspektif lain ke dalam perbincangan tentang prosedur. Melalui interpretasi dan publikasi yang berbeda (Bryant & Charmaz, 2007), Grounded theory telah mendapatkan popularitas di bidang-bidang seperti sosiologi, keperawatan, pendidikan, dan psikologi, serta bidang ilmu sosial lainnya. Untuk catatan sejarah singkat, lihat juga Kenny dan Fourie (2014) dan Bryant dan Charmaz (2007).



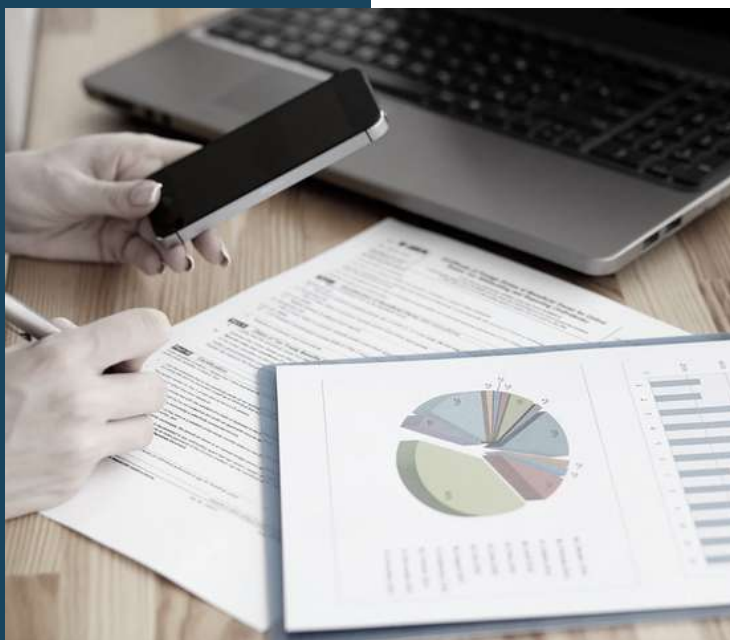
Dia lebih lanjut memperluas grounded theory "setelah giliran postmodern" (Clarke, 2005) dan bergantung pada perspektif postmodern (yaitu, sifat politik penelitian dan interpretasi, reflektivitas di pihak peneliti, pengakuan masalah mewakili informasi, pertanyaan tentang legitimasi dan otoritas, dan memposisikan ulang peneliti dari "analisis yang mengetahui segalanya" menjadi "peserta yang diakui" (Clarke, 2005) untuk mendasarkan wacana grounded theory.



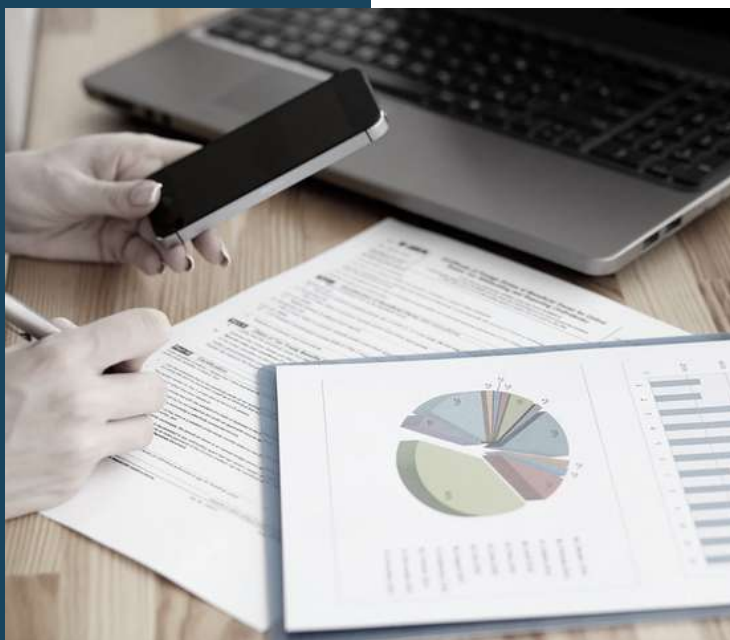
Dalam diskusi tentang grounded theory, kita akan mengandalkan Corbin dan Strauss (2015), yang memberikan pendekatan terstruktur untuk grounded theory, dan Charmaz (2014), yang menawarkan perspektif konstruktivis dan interpretatif tentang teori yang membumi.



Penelitian grounded theory berfokus pada proses atau tindakan yang memiliki langkah atau fase berbeda yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, studi grounded theory memiliki "gerakan" atau beberapa tindakan yang peneliti coba jelaskan.



Dalam studi grounded theory, peneliti pada akhirnya **berusaha mengembangkan teori tentang proses atau tindakan ini**. Ada banyak definisi teori yang tersedia dalam literatur, tetapi secara umum, teori adalah penjelasan tentang sesuatu atau pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti. Penjelasan atau pemahaman ini merupakan gambaran bersama, dalam grounded theory, kategori-kategori teoretis yang disusun untuk menunjukkan bagaimana teori itu bekerja.



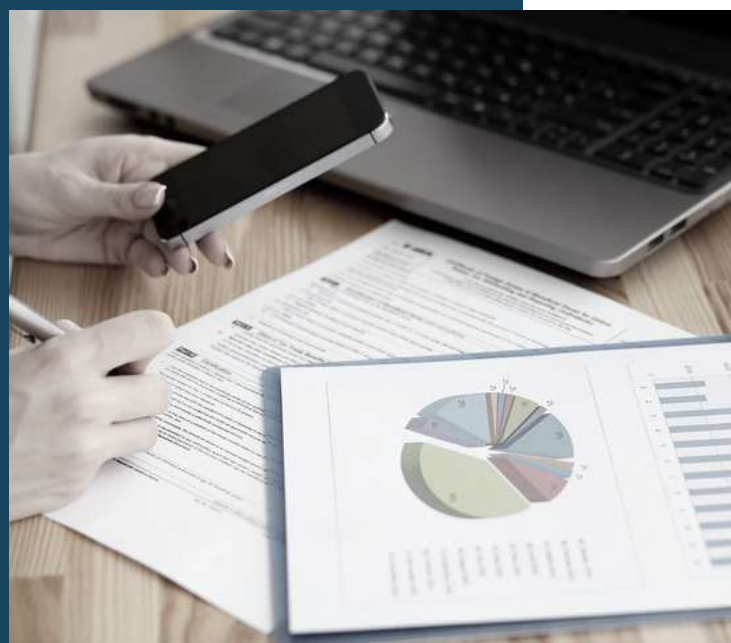
Misalnya, teori dukungan untuk fakultas dapat menunjukkan bagaimana fakultas didukung dari waktu ke waktu, oleh sumber daya tertentu, oleh tindakan spesifik yang diambil oleh individu, dengan hasil individu yang meningkatkan kinerja penelitian anggota fakultas (Creswell & Brown, 1992). Proses memo menjadi bagian dari pengembangan teori ketika peneliti menuliskan ide-ide saat data dikumpulkan dan dianalisis



Prosedur data & Analisis Data

Prosedur data dan analisis dianggap dilakukan secara simultan dan interaktif. Bentuk utama pengumpulan data seringkali adalah wawancara dimana peneliti grounded theory terus-menerus membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan ide-ide tentang teori yang muncul. Prosesnya terdiri dari bolak-balik antara peserta, mengumpulkan wawancara baru, dan kemudian kembali ke teori yang berkembang untuk mengisi kesenjangan dan untuk menguraikan cara kerjanya.

CATATAN PENTING GROUNDED THEORY



- #Prosedur induktif yang terlibat dalam analisis data dijelaskan dalam kaitannya dengan jenis pendekatan grounded theory.
- #Prosedur dapat disusun dan mengikuti pola pengembangan kategori terbuka.
- #Memilih satu kategori untuk menjadi fokus teori, dan kemudian merinci kategori tambahan (pengkodean aksial) untuk membentuk model teoritis.
- #Persimpangan kategori menjadi teori (disebut pengkodean selektif).
- #Teori ini dapat disajikan sebagai diagram, sebagai proposisi (atau hipotesis), atau sebagai diskusi-memos (Strauss & Corbin, 1998).
- #Analisis data juga bisa kurang terstruktur dan didasarkan pada pengembangan teori dengan menyatukan makna implisit tentang suatu kategori (Charmaz, 2006).

CIRI UTAMA GROUNDED THEORY



1. Peneliti fokus kepada **proses** dan aksi yang memiliki tahapan atau fase khas yang terjadi sepanjang waktu. GT meneliti gerakan atau aksi yang perlu dijelaskan oleh peneliti.
2. Peneliti berusaha membangun **teori** tentang proses atau aksi itu.
3. **Memoing** menjadi bagian dari pengembangan teori ketika peneliti menulis ide berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.
4. **Pengumpulan data** dilakukan dengan wawancara terlibat dan melakukan perbandingan konstan, serta membandingkan data dengan teori baru yang dilakukan terus menerus di Lapangan.
5. **Analisis data** dapat distrukturkan dan mengikuti pola pengembangan kategori terbuka; memilih 1 kategori menjadi fokus teori tersebut, dan memerinci kategori tambahan (kodong aksial) untuk membentuk model teoritis. Potongan dari kategori menjadi teori disebut coding selektif.

TIGA PENDEKATAN GROUNDED THEORY



- **Pendekatan procedure sistematis dari Strauss dan Corbin (1990, 1998). Pendekatan Straussian** memperkenalkan teknik pengodean aksial yang lebih terstruktur, dengan tujuan membantu peneliti menghubungkan kategori-kategori data dan mengidentifikasi hubungan antar konsep secara lebih sistematis.
- **Pendekatan Terbuka Glaserian** (Grounded Theory Klasik): Glaser tetap mempertahankan pendekatan induktif dan menekankan bahwa teori harus "muncul" (emerge) dari data, dan peneliti harus berusaha untuk tidak memaksakan teori atau struktur tertentu pada data.
- **Pendekatan konstruktivis dari Charmez** (2005, 2006)



TIGA PENDEKATAN **GROUNDNED THEORY**

3 PENDEKATAN GROUNDED THEORY

Pertama: Pendekatan Straussian

Prosedur sistematis dari Strauss dan Corbin (1990, 1998).

Grounded Theory Glaserian pertama kali dikembangkan oleh Barney G. Glaser bersama Anselm L. Strauss pada tahun 1967 melalui karya mereka yang berjudul The Discovery of Grounded Theory.

Pendekatan Straussian yang lebih terstruktur dan memiliki aturan analisis yang lebih ketat.

Karakteristik utama dari Grounded Theory Glaserian:

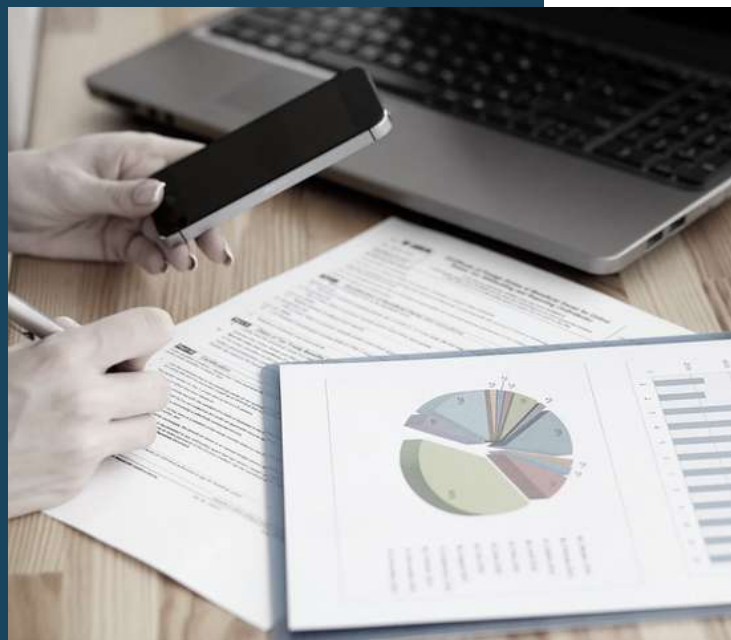
1. Induktif dan Emergen

Salah satu karakter utama Grounded Theory versi Glaserian adalah pendekatan induktif. Ini berarti bahwa **teori muncul secara organik dari data yang dikumpulkan di lapangan, bukan dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya**. Glaser menekankan bahwa peneliti harus **membiarkan data "berbicara sendiri" dan tidak memaksakan teori** atau kerangka yang sudah ada sebelumnya pada data.



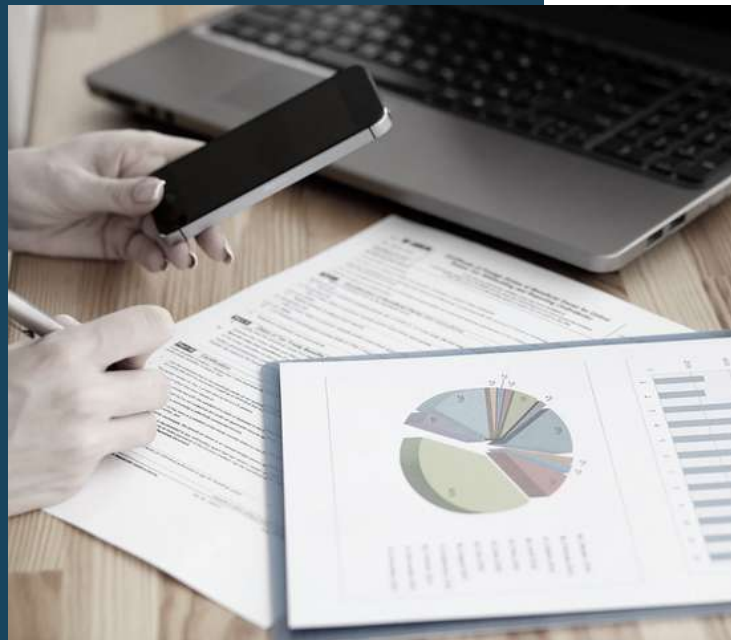
2. Theoretical Sensitivity

Glaserian Grounded Theory menekankan pentingnya apa yang disebut sebagai theoretical sensitivity, yaitu **kepekaan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola penting dalam data yang dapat mengarah pada pengembangan teori**. Kepekaan ini merupakan kombinasi dari intuisi peneliti, pengalaman sebelumnya, serta pemahaman teoretis yang memungkinkan mereka untuk menemukan elemen-elemen penting dari fenomena yang sedang diteliti.



3. Coding dan Constant Comparison

Pada pendekatan ini, Glaser menggunakan teknik **open coding di mana peneliti membuka data mentah untuk melihat tema-tema atau kategori yang muncul**. Setelah itu, peneliti melakukan constant comparison, yaitu **membandingkan kategori yang muncul dari satu bagian data dengan bagian data lainnya untuk memastikan konsistensi dan keterkaitan antar data**. Ini memungkinkan teori yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang ada.

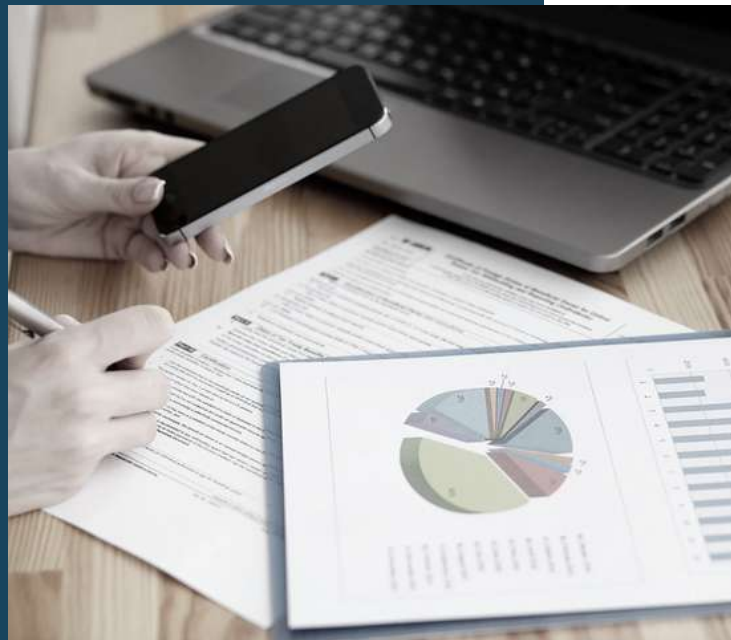


4. Theoretical Sampling

Theoretical sampling adalah proses di mana peneliti memilih partisipan dan data berdasarkan kebutuhan teori yang sedang berkembang, bukan berdasarkan rencana sampling yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, peneliti akan terus mengumpulkan data sampai teori yang muncul menjadi cukup kuat dan "teoretis."

5. Theoretical Saturation

Dalam pendekatan Glaserian, **proses pengumpulan data akan dihentikan ketika peneliti mencapai theoretical saturation, yaitu titik di mana tidak ada lagi kategori baru yang muncul dari data**, dan hubungan antar kategori telah dipahami dengan baik. Ini berarti teori yang telah dihasilkan cukup robust dan mewakili fenomena yang sedang diteliti.

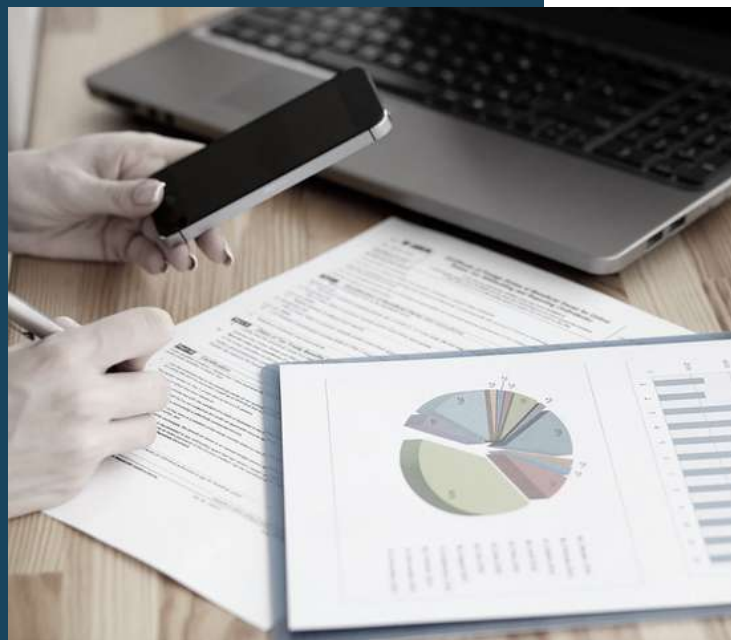


6. Minimnya Pengaruh Literatur

Glaser menekankan bahwa peneliti Grounded Theory sebaiknya tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh literatur atau teori sebelumnya sebelum data dianalisis. Hal ini bertujuan agar teori yang dihasilkan benar-benar "grounded" pada data dan tidak dipengaruhi oleh prasangka teoretis. Literatur biasanya digunakan setelah proses pengodean awal selesai untuk membandingkan temuan dengan konsep yang ada di bidang tersebut.

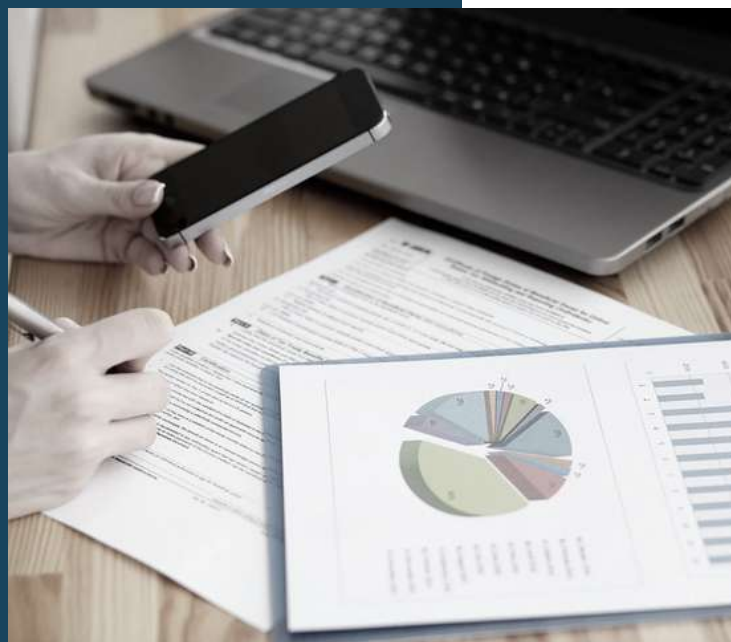
7. Multidimensional

Grounded Theory Glaserian tidak dibatasi pada satu perspektif atau disiplin ilmu. Ini adalah teori yang multidimensional yang bisa diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi. Glaser menekankan pentingnya memahami konteks dan kompleksitas sosial dari data yang sedang dianalisis.



8. Theoretical Memoing

Proses memoing adalah bagian penting dari metode Glaserian. Memoing merupakan catatan yang ditulis oleh peneliti selama proses analisis data. Catatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan ide-ide teoretis, kategori, dan hubungan antar kategori yang mungkin tidak langsung jelas pada awalnya tetapi muncul seiring dengan perkembangan teori.



Kedua:

Pendekatan Orientasi data Glaserian (1967)

Beberapa karakteristik utama dari Grounded Theory Glaserian:

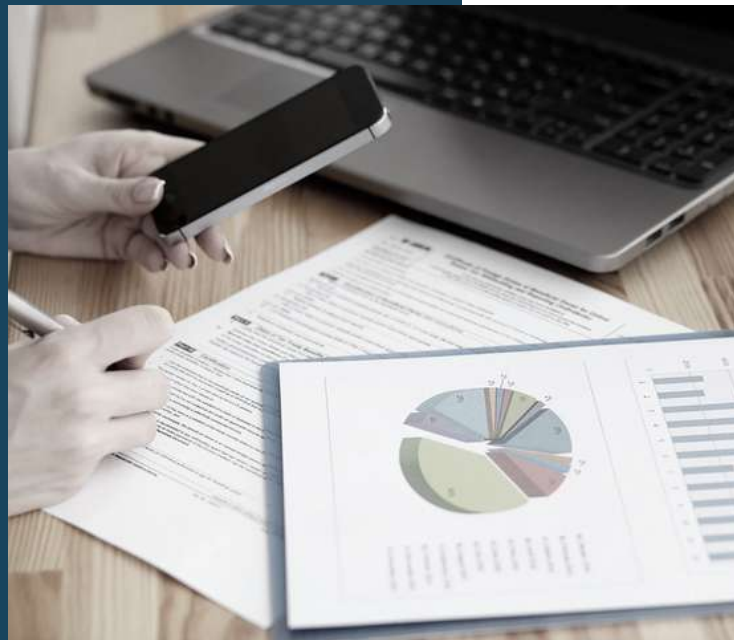
1. Induktif dan Emergen

Salah satu karakter utama Grounded Theory versi Glaserian adalah pendekatan induktif. Ini berarti bahwa teori muncul secara organik dari data yang dikumpulkan di lapangan, bukan dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Glaser menekankan bahwa peneliti harus membiarkan data "berbicara sendiri" dan tidak memaksakan teori atau kerangka yang sudah ada sebelumnya pada data.



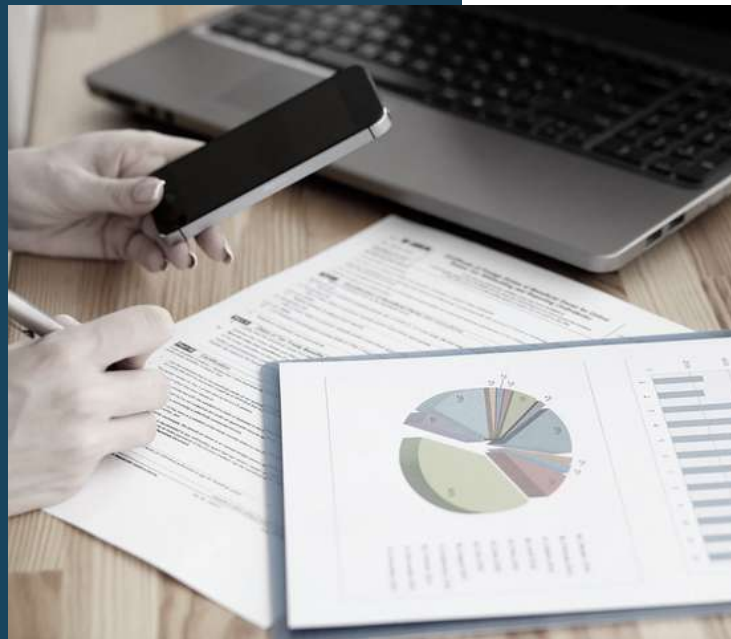
2. Theoretical Sensitivity

Glaserian Grounded Theory menekankan pentingnya apa yang disebut sebagai theoretical sensitivity, yaitu kepekaan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola penting dalam data yang dapat mengarah pada pengembangan teori. Kepekaan ini merupakan kombinasi dari intuisi peneliti, pengalaman sebelumnya, serta pemahaman teoretis yang memungkinkan mereka untuk menemukan elemen-elemen penting dari fenomena yang sedang diteliti.



3. Coding dan Constant Comparison

Pada pendekatan ini, Glaser menggunakan **teknik open coding** di mana peneliti membuka data mentah untuk melihat tema-tema atau kategori yang muncul. Setelah itu, peneliti melakukan **constant comparison**, yaitu membandingkan kategori yang muncul dari satu bagian data dengan bagian data lainnya untuk **memastikan konsistensi dan keterkaitan antar data**. Ini memungkinkan teori yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang ada.

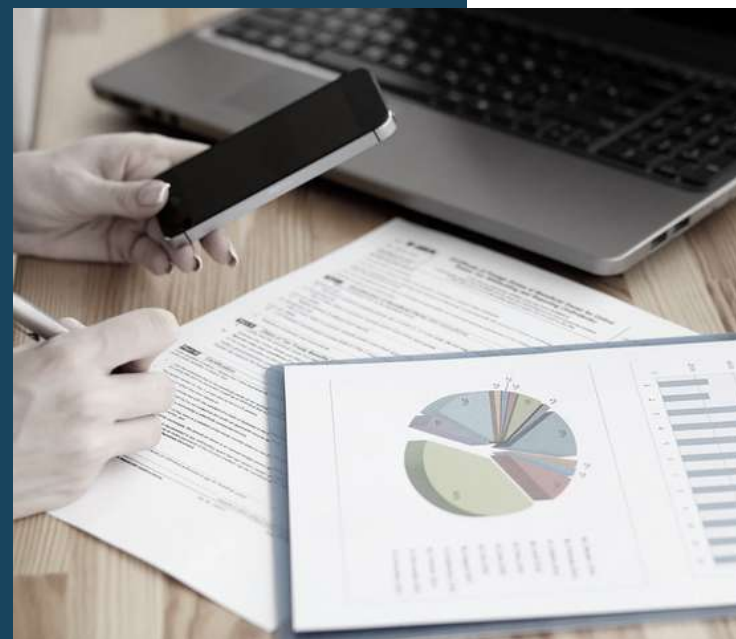


4. Theoretical Sampling

Theoretical sampling adalah proses di mana peneliti memilih partisipan dan data berdasarkan kebutuhan teori yang sedang berkembang, bukan berdasarkan rencana sampling yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, peneliti akan terus mengumpulkan data sampai teori yang muncul menjadi cukup kuat dan "teoretis."

5. Theoretical Saturation

Dalam pendekatan Glaserian, proses pengumpulan data akan dihentikan ketika peneliti mencapai theoretical saturation, yaitu titik di mana tidak ada lagi kategori baru yang muncul dari data, dan hubungan antar kategori telah dipahami dengan baik. Ini berarti teori yang telah dihasilkan cukup robust dan mewakili fenomena yang sedang diteliti.

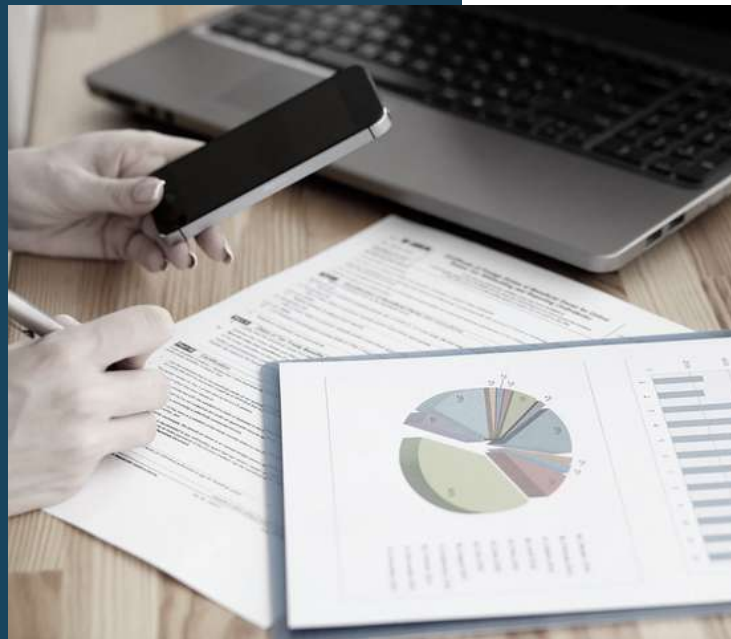


6. Minimnya Pengaruh Literatur

Glaser menekankan bahwa peneliti **Grounded Theory** sebaiknya tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh literatur atau teori sebelumnya sebelum data dianalisis. Hal ini bertujuan agar teori yang dihasilkan benar-benar "grounded" pada data dan tidak dipengaruhi oleh prasangka teoretis. Literatur biasanya digunakan setelah proses pengodean awal selesai untuk membandingkan temuan dengan konsep yang ada di bidang tersebut.

7. Multidimensional

Grounded Theory Glaserian **tidak dibatasi pada satu perspektif atau disiplin ilmu. Ini adalah teori yang multidimensional yang bisa diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi.** Glaser menekankan pentingnya memahami konteks dan kompleksitas sosial dari data yang sedang dianalisis.



8. Theoretical Memoing

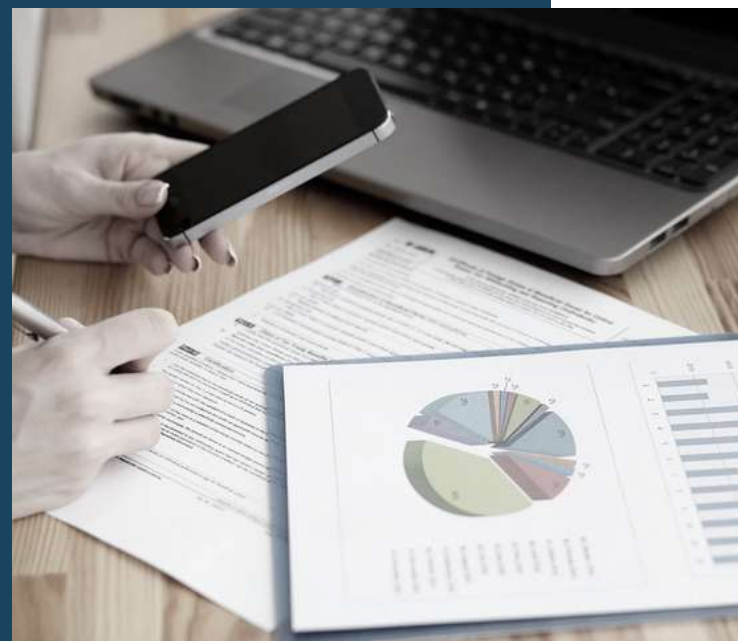
Proses memoing adalah bagian penting dari metode Glaserian. **Memoing merupakan catatan yang ditulis oleh peneliti selama proses analisis data.** Catatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan ide-ide teoretis, kategori, dan hubungan antar kategori yang mungkin tidak langsung jelas pada awalnya tetapi muncul seiring dengan perkembangan teori.



Ketiga:

Pendekatan **konstruktivis dari Charmez (2005, 2006)**

Grounded Theory konstruktivis yang dikembangkan oleh Kathy Charmaz merupakan versi modern dari Grounded Theory yang memadukan elemen konstruktivisme dalam pendekatannya. Ini berbeda dengan Grounded Theory klasik (Glaserian) dan Straussian, karena menekankan peran aktif peneliti dalam membentuk makna dari data serta mengakui adanya pluralitas perspektif. Charmaz memperkenalkan Grounded Theory konstruktivis ini untuk menghadirkan **pendekatan yang lebih reflektif dan terbuka terhadap interpretasi subjektif peneliti dan partisipan**



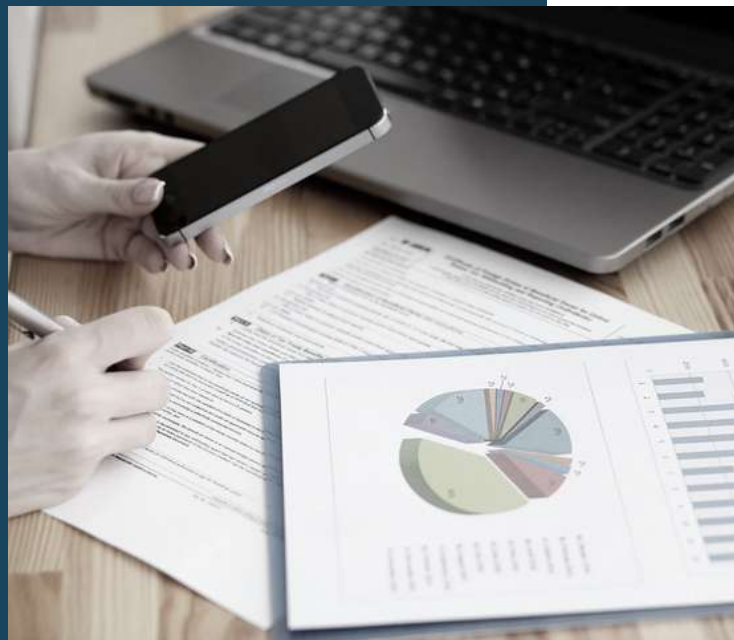
Karakteristik utama dari Grounded Theory konstruktivis menurut Charmaz:

1. Konstruktivisme sebagai Landasan Filosofis

Pendekatan Charmaz sangat dipengaruhi oleh konstruktivisme, yang beranggapan bahwa pengetahuan dan makna tidak ada secara objektif, tetapi dibangun melalui interaksi sosial dan proses interpretatif antara peneliti dan partisipan. Peneliti dianggap bagian dari proses interpretasi, dan teori yang dihasilkan merupakan konstruksi bersama antara peneliti dan partisipan. Tidak ada klaim bahwa teori yang dihasilkan sepenuhnya objektif (universal), tetapi lebih merupakan refleksi dari interaksi dan interpretasi dalam konteks tertentu.

2. Peran Aktif Peneliti dalam Proses Teoretisasi

Menekankan peneliti memainkan peran aktif dalam pengembangan teori. Peneliti tidak hanya “menemukan” teori dari data, tetapi juga menginterpretasi dan membentuk teori berdasarkan pengalaman, nilai-nilai, dan pandangan mereka sendiri. Oleh karena itu, Grounded Theory konstruktivis tidak mengklaim netralitas peneliti sepenuhnya; sebaliknya, ia mengakui bahwa latar belakang dan posisi peneliti memengaruhi proses analisis.

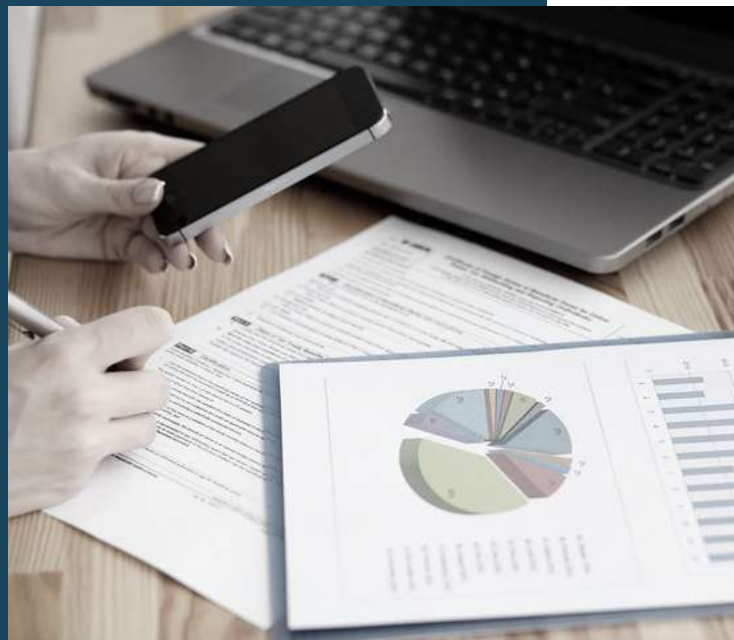


3. Fokus pada Pengalaman Subjektif

Pendekatan konstruktivis Charmaz sangat menekankan pada pengalaman subjektif dari partisipan dan bagaimana mereka membentuk makna dari pengalaman mereka. Penelitian ini mencoba untuk menangkap bagaimana orang-orang memahami, mengalami, dan merespons fenomena sosial dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, Grounded Theory konstruktivis lebih terlibat dalam menangkap perspektif, perasaan, dan narasi individu, bukan sekadar mencari kategori atau variabel yang terukur secara objektif.

4. Interpretasi Multipel dan Pluralitas Perspektif

Charmaz menekankan pluralitas perspektif dalam pengembangan teori. Artinya, tidak ada satu penjelasan atau teori tunggal yang benar mengenai suatu fenomena sosial. Teori yang dikembangkan dari data dalam pendekatan ini bisa saja memiliki banyak lapisan makna dan penafsiran yang berbeda. Peneliti diharapkan untuk terbuka terhadap banyak interpretasi yang mungkin muncul dari data dan memahami bahwa setiap analisis akan membawa bias tersendiri dari sudut pandang partisipan dan peneliti

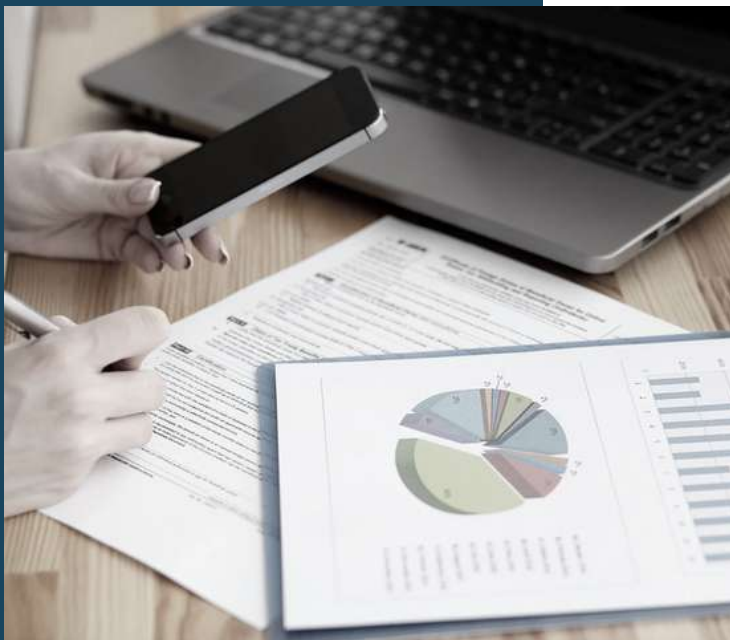


5. Refleksivitas Peneliti

Charmaz menekankan pentingnya refleksivitas dalam penelitian. **Refleksivitas berarti peneliti secara sadar merenungkan dan mengevaluasi bagaimana nilai-nilai, asumsi, dan bias mereka sendiri memengaruhi proses penelitian dan hasil teori yang dihasilkan.** Ini adalah salah satu karakter utama yang membedakan Grounded Theory konstruktivis dari versi lainnya, karena pendekatan ini mengakui bahwa peneliti tidak bisa benar-benar netral atau terpisah dari subjek yang mereka teliti.

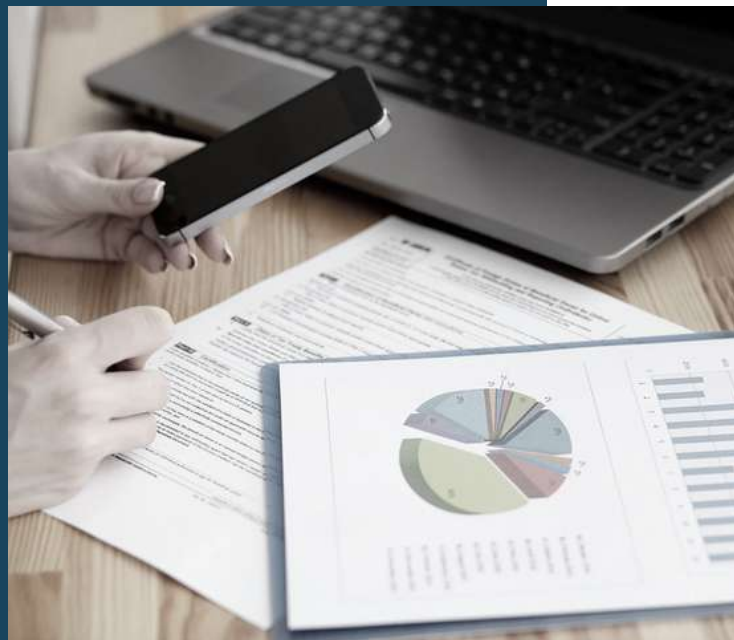
6. Flexible Coding (Pengodean yang Fleksibel)

Dalam Grounded Theory konstruktivis, proses pengodean data tetap digunakan, tetapi lebih fleksibel dibandingkan dengan versi Glaserian atau Straussian. **Charmaz mengusulkan bahwa pengodean tidak harus mengikuti tahapan pengodean aksial atau selektif yang ketat.** Sebaliknya, pengodean bisa bersifat lebih terbuka dan fleksibel, di mana peneliti dapat mengembangkan kategori sesuai dengan interpretasi mereka tanpa mengikuti struktur analisis yang kaku.



Flexible Coding (Pengodean yang Fleksibel)

- **Initial coding (pengodean awal):** Peneliti mengidentifikasi tema-tema awal yang muncul dari data, sering kali menggunakan kata-kata partisipan sendiri untuk menangkap makna.
- **Focused coding (pengodean terfokus):** Peneliti kemudian memilih kode-kode yang lebih signifikan dan berulang yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kategori yang lebih besar dan konsep-konsep teoretis.

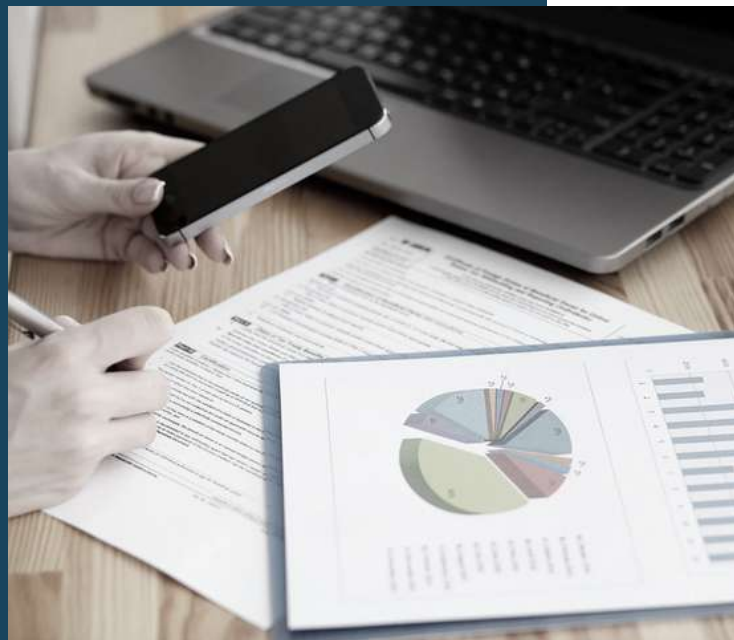


7. Memahami Konteks dan Proses Sosial

Charmaz juga sangat menekankan konteks di mana fenomena sosial terjadi. Dalam Grounded Theory konstruktivis, **peneliti berusaha memahami bagaimana faktor-faktor kontekstual memengaruhi makna yang dibentuk oleh partisipan**. Selain itu, perhatian diberikan pada proses sosial yang terjadi, bagaimana interaksi antar individu dalam situasi tertentu membentuk pemahaman mereka terhadap realitas sosial.

8. Penggunaan Memoing dan Narasi

Seperti dalam pendekatan Grounded Theory lainnya, memoing tetap menjadi bagian penting dari Grounded Theory konstruktivis. Peneliti **mencatat pemikiran, ide, dan refleksi mereka selama proses pengodean dan analisis data**. Memo ini kemudian digunakan untuk membantu menyusun dan mengembangkan teori. Namun, Charmaz juga mengakui pentingnya narasi, di mana peneliti dapat menggunakan kisah atau cerita dari partisipan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan manusiawi.



9. Constructed Reality (Realitas yang Dikonstruksi)

Dalam Grounded Theory konstruktivis, **hasil dari analisis bukanlah kebenaran objektif tentang realitas, melainkan realitas yang dikonstruksi dari interaksi sosial antara peneliti dan partisipan**. Ini mengakui bahwa teori yang dihasilkan merupakan salah satu dari banyak kemungkinan interpretasi, dan teori ini selalu terikat pada waktu, tempat, dan konteks tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian lebih bersifat interpretatif daripada faktual.

10. Teori Sebagai Proses yang Terbuka

Charmaz **tidak menganggap bahwa teori yang dihasilkan dari Grounded Theory konstruktivis adalah teori yang “selesai” atau final**. Sebaliknya, ia menekankan bahwa **teori tersebut selalu bersifat prosedural dan terbuka terhadap perubahan serta penafsiran ulang seiring dengan perkembangan data baru atau perubahan konteks sosial**. **Teori tersebut dilihat sebagai sebuah karya yang terus berkembang, bukan sebagai sesuatu yang statis atau mutlak**.



PROSEDUR
GROUNDDED THEORY =
THEORETICAL SAMPLING



Prosedur Theoretical sampling adalah proses membangun theory melalui data di lapangan (grounded theory)



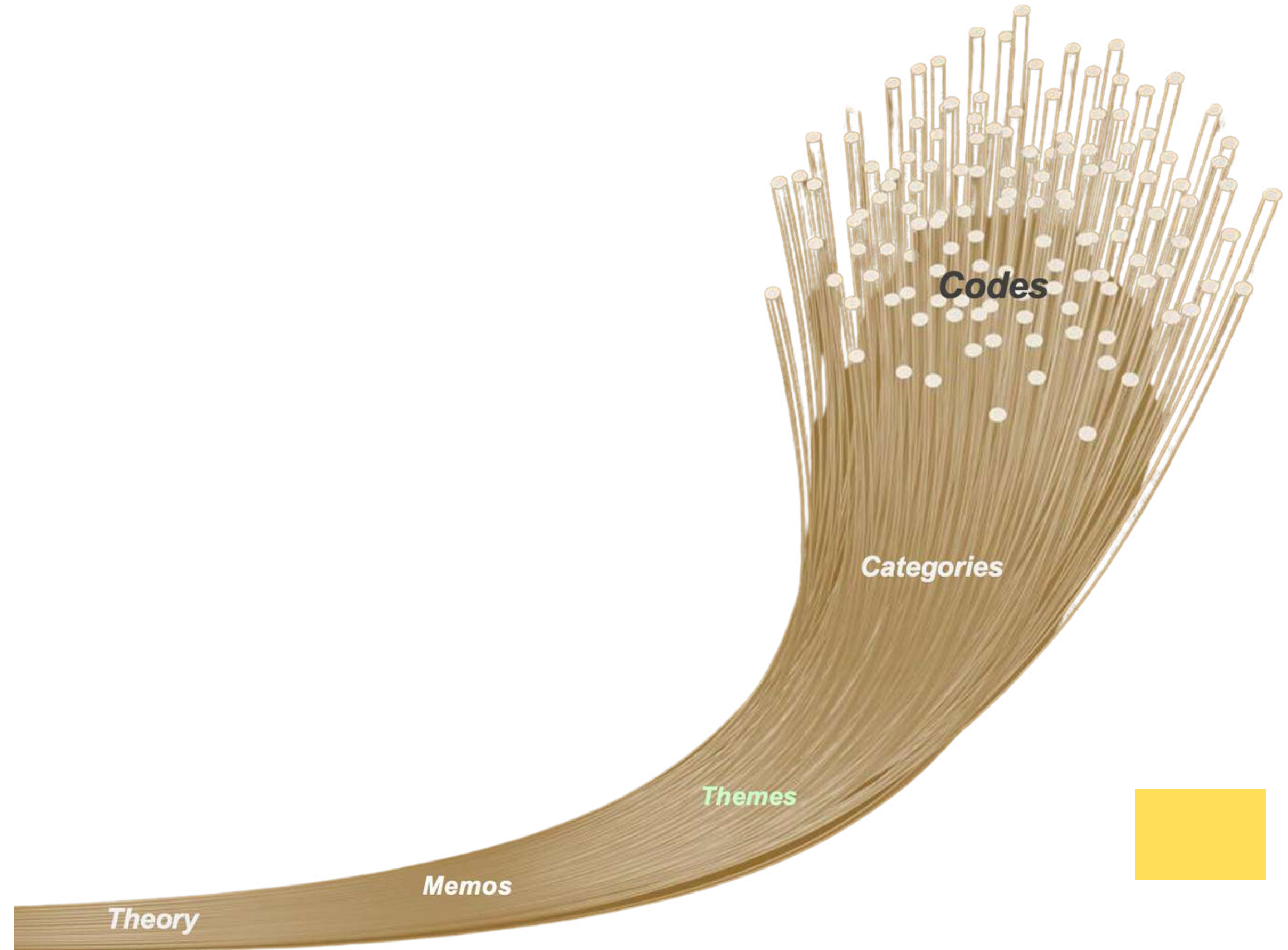
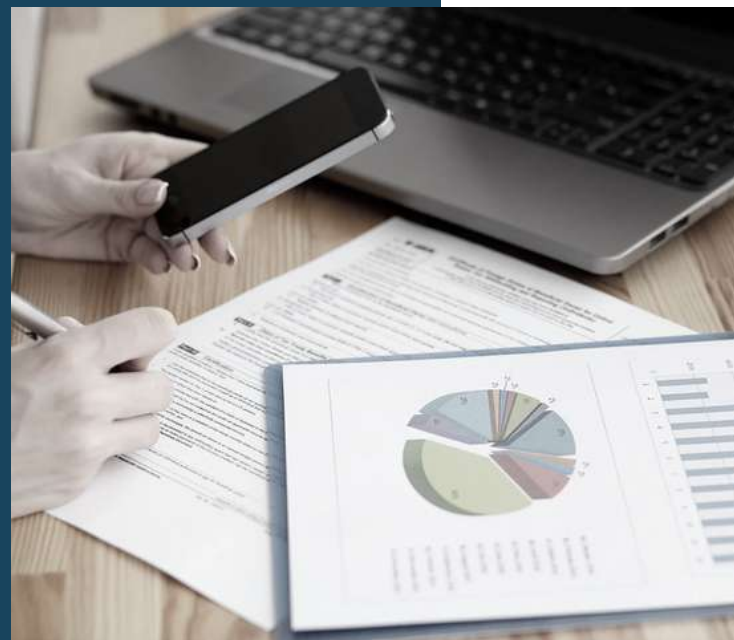
**Grounded theory adalah
proses membangun teori
melalui **paradigma subjektif****



THEORITICAL SAMPLING

Adalah proses membangun theory di lapangan dari teori abstrak menjadi teori konkret. Teori yang dibangun hari ini menjadi petunjuk informan (sample) yang diperlukan berikutnya, hingga saturasi.

THEORITICAL SAMPLING

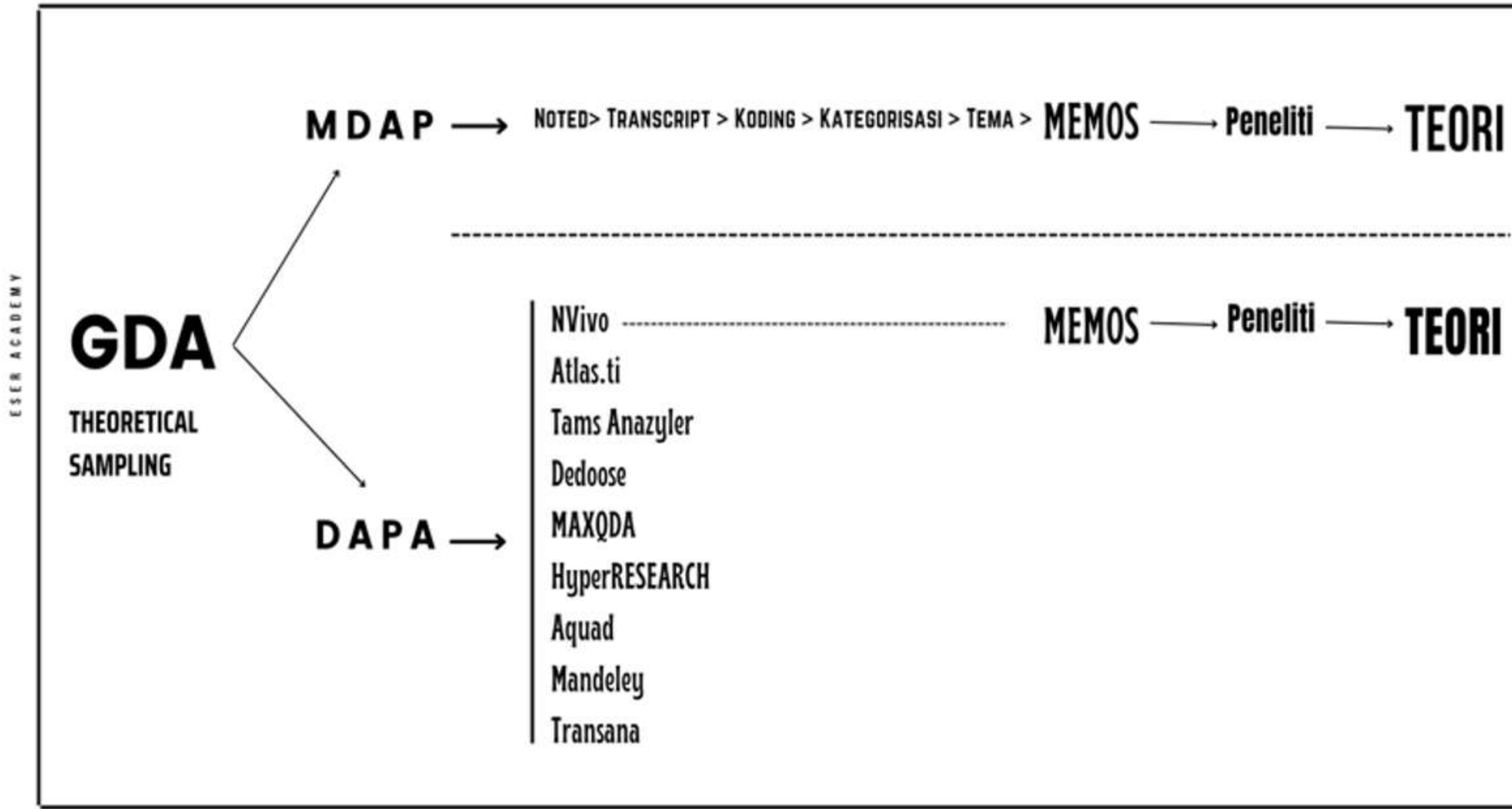


THEORITICAL SAMPLING

GAMBAR: 6.4 ■ APLIKASI MANUAL TRADISI PROSEDUR DALAM ANALISIS DATA KUALITATIF

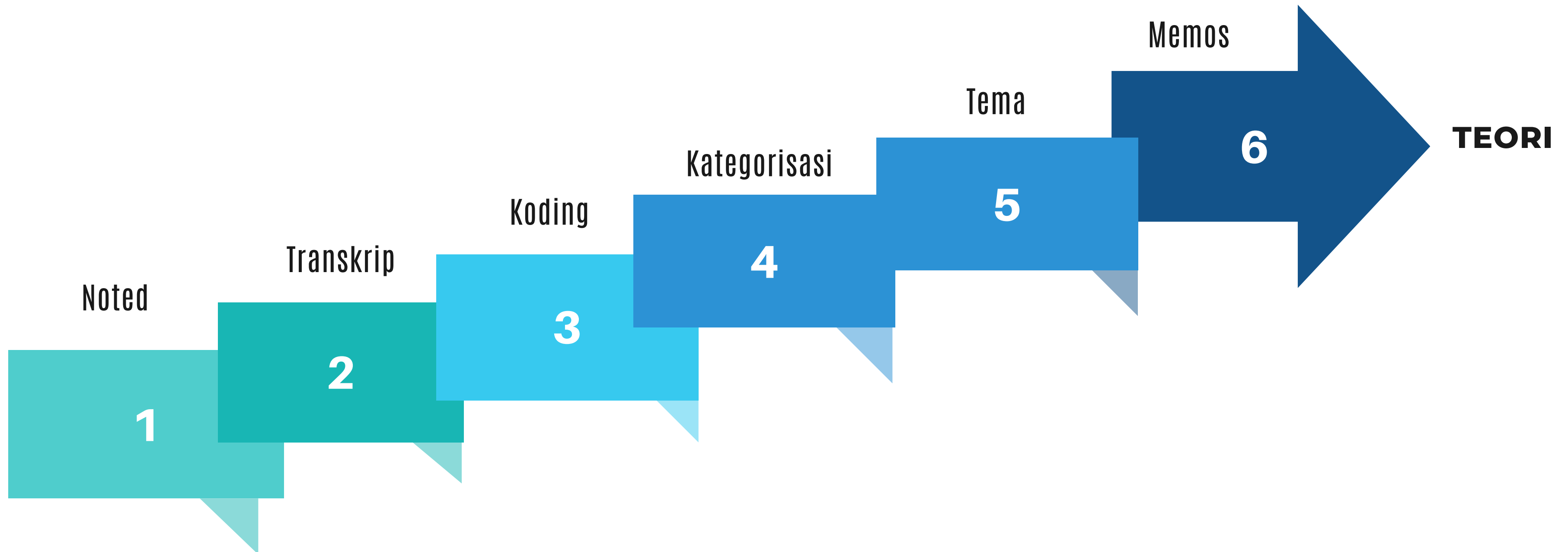


PROSES DUA TRADISI (4-5) QUALITATIVE DATA ANALIYIS



MEMBANGUN TEORI

6 Langkah Analisis GT/Theoritical Sampling



THEORITICAL SAMPLING

TABEL 5.2 ■ KOMPONEN ANALISIS DATA STRAUSS & GLASER (1967)

Data
Kategorisasi
Deskripsi dan verifikasi
Kelompok perbedaan
Analisis komparatif
Membangun teori

Sumber: Strauss & Glaser (1967).



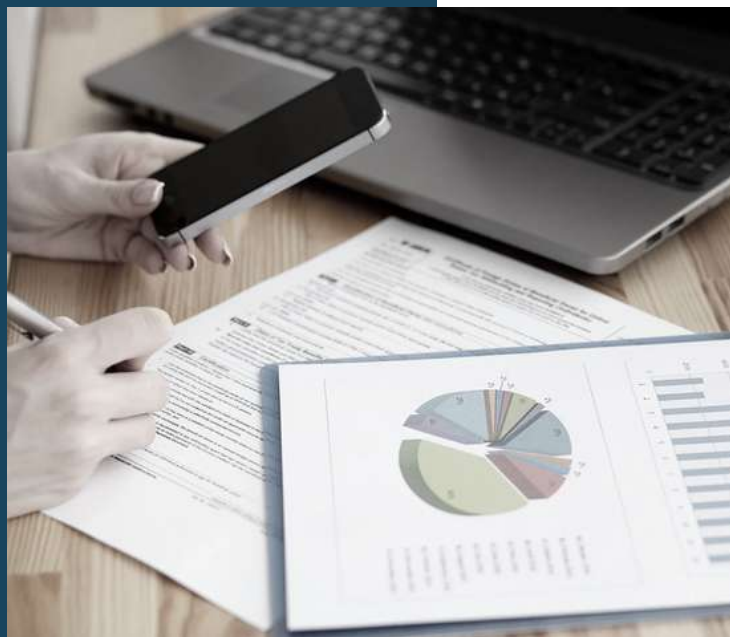
THEORITICAL SAMPLING

TABEL 5.3 ■ KOMPONEN ANALISIS DATA STRAUSS & GLASER (1967)

- Fokus pada data
- Penekanannya pada pengalaman peneliti di lapangan
- Induksi
- *Theoritical sensivity*
- Pentingnya mentor
- Berkurang persyaratan kutipan kata
- Tindakan pengodean tidak diformalkan
- Tidak ada model kausatif

Sumber: Heath & Cowley (2004).

THEORITICAL SAMPLING



TABEL 5.4 ■ PERBEDAAN STRAUSSIAN-GLASERIAN GROUNDED THEORY

Strausian GT	Glaserian GT
Kesimbangan data dan teori formal	Fokus ke data secara radikal
Penekanan pada praktek	Penekanan pada pengalaman -Induksi dan kemunculan -Theoritical sensivity -Pentingnya mentor -Berkurang persyaratan untuk kutipan kata demi kata
Taksonomi tindakan pengkodean -Open, axial, selective -Penutupan cenderung terjadi kemudian, dan mengatur pengkodean selanjutnya	Tindakan pengkodean kurang diformalkan -Penutupan cenderung terjadi lebih awal, dan mendominasi pengkodean
Model kausatif luas - "Paradigma" -Kondisi penyebab -Phenomena -Konteks -Kondisi intervensi -Strategi Aksi/interaksi -Konsekuensi	Tidak ada model kausatif yang luas

THEORITICAL SAMPLING

PROSEDUR 8 LANGKAH GT CRESWELL (2018)

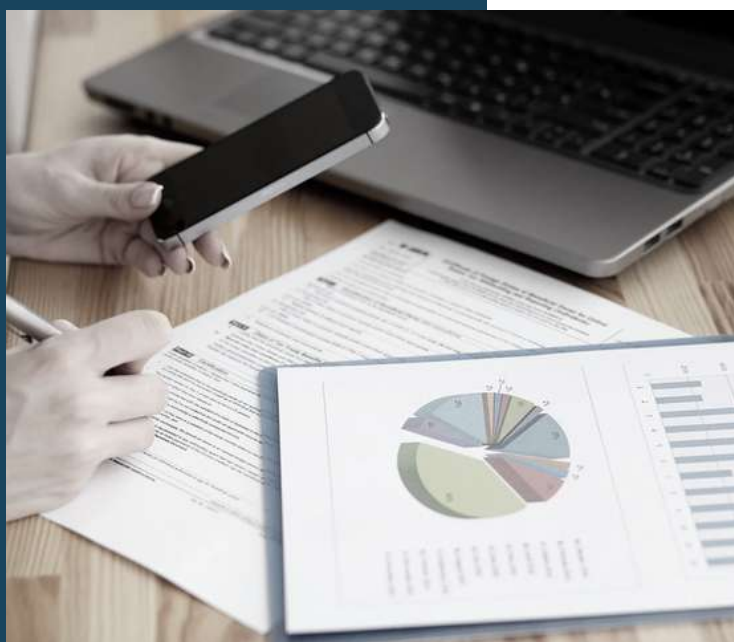


1. Mempertimbangkan apakah GT sesuai untuk penelitian kali ini. Bila suatu prosedur penelitian yang baik bila tidak didapatkan teori untuk menjelaskan atau memahami proses.
2. Memulai mengeksplorasi masalah dengan mengajukan pertanyaan penelitian untuk memahami bagaimana informan mengalami proses tersebut dan mengidentifikasi tahap dalam proses tersebut.
3. Mengajukan pertanyaan yang lebih detail untuk membantu membentuk coding aksial
4. Analisis data berlangsung secara bertahap. Dalam open coding peneliti membentuk kategori serta mensegmentasi informasi. Pada beberapa kategori mungkin peneliti dapat menemukan subkategori.



5. Tahap koding aksial, peneliti membangun diagram logika (model visual) yaitu memos untuk menemukan fenomena sentral, mengeksplorasi kondisi kausal (kebab-akibat) dengan menandainya melalui arah panah.
6. Membuat koding selektif dengan menulis alur logika yang menghubungkan beberapa kategori tema, atau proposisi, hipotesis yang dapat menentukan dan menyatakan hubungan yang prediktif.
7. Proses analisis data berakhir dengan membanguun teori, teori substantif. Teori ini muncul dengan bantuan proses memoing yang ditulis oleh peneliti tentang ide teori baru selama proses kodingterbuka, koding aksial dan koding selektif.
8. Pada tahap berikutnya teori subtansif dapat diuji dengan data kuantitatif untuk digeneralisaikan.

PERBANDINGAN PROSEDUR THEORITICAL SAMPLING



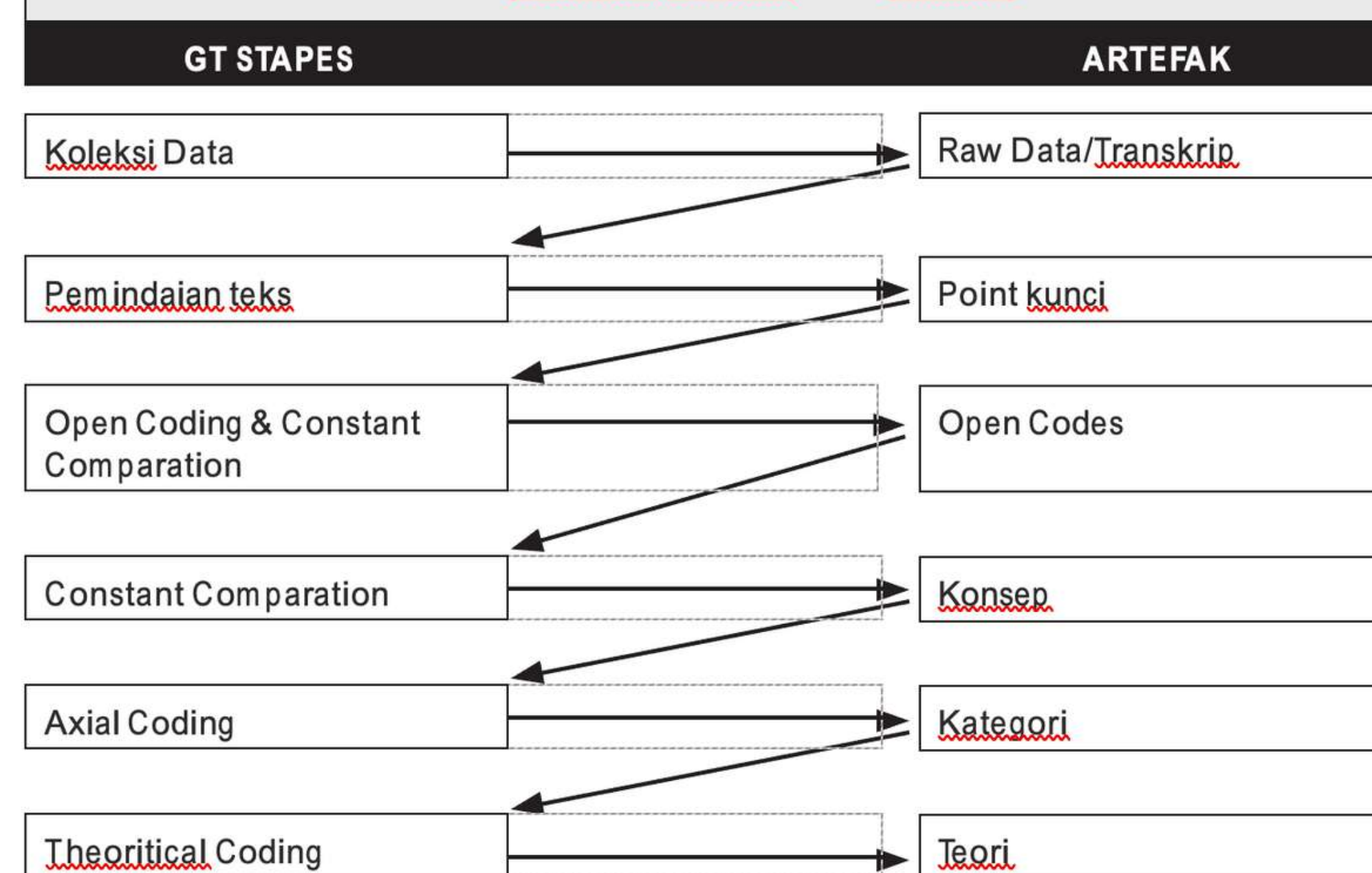
TABEL 9.5 ■ Analisis Data: <u>Perbandingan</u> Glaser & Strauss, Strauss & Corbin dan Charmaz			
<u>Tingkat Pengodean Umum</u>	Glaser & Strauss	Strauss & Corbin	Charmaz
<u>Deskriptif</u>	Open coding	Open Coding	Open coding Focused coding (<u>Pengodean terfokus</u>) Axial coding
<u>Interpretif</u>	<u>Theoretical coding</u>	Axial coding	<u>Theoretical coding</u>
Pola	Selective Coding	Selective coding	

Sumber Lehmann (2010).

PROSEDUR THEORITICAL SAMPLING

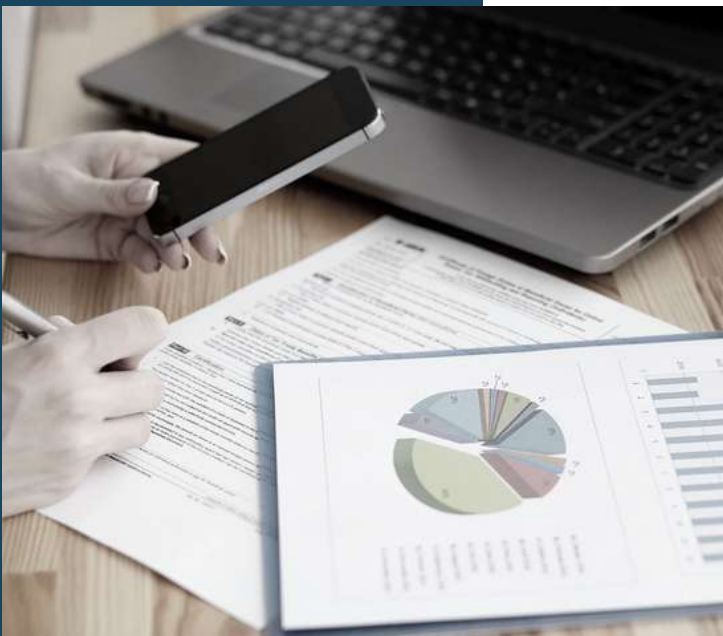


GAMBAR 9.3 ■ Langkah-langkah Umum dan Artifak *Grounded Theory*



Sumber: Gandomani, Hazura, Azim, Abu Bakar, dan Khaironi, 2014.

PROSEDUR THEORITICAL SAMPLING



TABEL 9.6 ■ Model Tiga Tahap Analisis

<u>Tahap</u>	<u>Tujuan</u>
<i>Codes</i>	<u>Mengidentifikasi <i>focus/core</i> yang memungkinkan titik-titik kunci dari data dikumpulkan.</u>
<u><i>Concepts</i></u>	<u>Mengoleksi kode dari konten serupa yang memungkinkan data untuk dikelompokkan.</u>
<i>Categories</i>	<u>Mengidentifikasi lebih luas dari konsep serupa yang digunakan untuk menghasilkan teori.</u>
<i>Theory</i>	Kumpulan <u>kategori yang menjelaskan (memerinci) subjek penelitian.</u>

PROSEDUR THEORITICAL SAMPLING

GAMBAR 9.4 ■ Strategi Sketsa *Open Grounded Theory* (OGT-1)

Strategi Open Grounded Theory (OGT)

Langkah
pengumpulan
Data

Ledakan
Bola Salju



Pelepasan
Bola Salju



Cerobang
asap



Abstraksi

Kerangka interpretif/konstruktivis:

Social construction of reality (SCoR)

Analisis isi

Analisis bahan dokumentasi

Kategori
Kegiatan

Domain-1
Open Coding



Taksonomik
Axial Coding

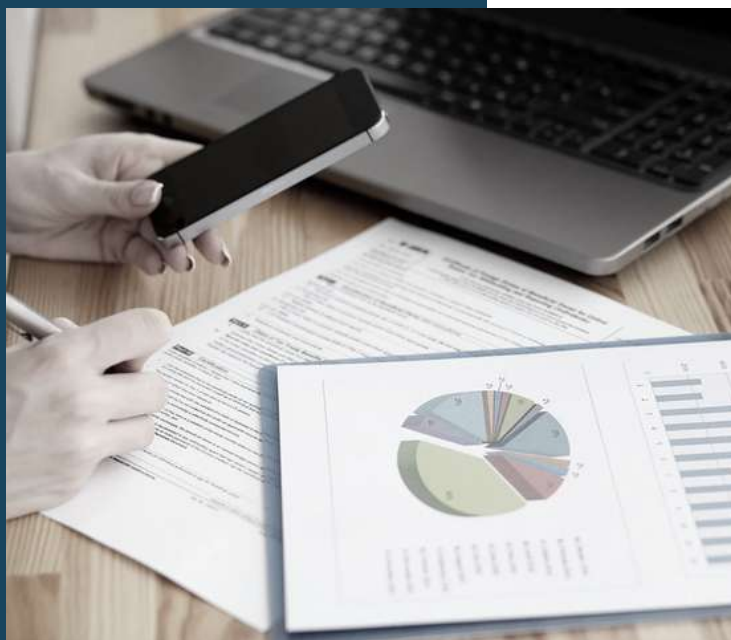


Domain-2
Selective Coding



Teori

Sumber: Burhan (2013).



**CONTOH APLIKASI
THEORITICAL SAMPLING:**

**PADA PEMBAHASAN
MEMBANGUN THEORI DARI
LAPANGAN**

ADA PADA CODING COLOR

TERIMA KASIH
